

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan kota membuat adanya perluasan kawasan perkotaan yang disebut dengan istilah kawasan peri-urban. Munculnya kawasan peri-urban ditandai dengan adanya aktivitas guna lahan di kawasan pinggiran sehingga terjadinya permintaan akan pemenuhan dalam melakukan pergerakan. Perwujudan transportasi umum menjadi salah satu solusi dari adanya permintaan terkait transportasi yang dengan diberikannya pelayanan rute dari kawasan pusat kota hingga kawasan peri-urban. Adanya integrasi transportasi umum dengan fasilitas penunjang berupa halte menjadi aspek penting untuk masyarakat melakukan perpindahan dalam hal pergerakan. Namun, pelayanan halte yang belum memadai untuk memenuhi permintaan dalam mendukung pergerakan, membuat masyarakat masih enggan dalam menggunakan moda transportasi umum. Adapun sebab utama karena panjangnya jarak yang terlalu jauh untuk perlu ditempuh menuju halte. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya halte belum dapat memenuhi pelayanan dalam aktivitas pergerakan masyarakat di kawasan peri-urban Solo Raya.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, maka dilakukannya analisis terkait keterjangkauan transportasi umum di kawasan peri-urban Solo Raya berdasarkan dengan jarak keterjangkauan pejalan kaki dalam menjangkau halte yakni sebesar 400 meter. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa analisis deskriptif, analisis spasial, dan analisis jangkauan (buffer) serta analisis jaringan area layanan (service area network analysis) yang didukung dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) melalui digitasi pemetaan. Analisis yang dilakukan berfungsi untuk mengidentifikasi sebaran halte dan menganalisis guna lahan, serta untuk menganalisis keterjangkauan halte dengan radius yang terbagi menjadi 3 klasifikasi. Klasifikasi tersebut yaitu halte dengan radius 0-400 meter dinyatakan sangat terjangkau, radius 401-1000 meter dinyatakan cukup terjangkau, dan halte dengan radius >1000 meter dinyatakan tidak terjangkau. Dilakukannya juga peninjauan terhadap ketersediaan dari penyediaan fasilitas halte untuk radius 0-400 meter yang menjadi jarak terjangkaunya titik halte.

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan, dinyatakan bahwasannya transportasi umum tidak terjangkau di kawasan peri-urban Solo Raya. Hal ini ditunjukkan pada kawasan peri-urban Solo Raya diperoleh sebanyak 15% merupakan kawasan yang sangat terjangkau, 19% merupakan kawasan yang cukup terjangkau, dan 65% merupakan kawasan yang tidak terjangkau oleh layanan transportasi umum yang berada di kawasan peri-urban Solo Raya. Adapun nilai ketersediaan yang hanya sebesar 37% dari penyediaan fasilitas halte berupa jalur pedestrian, tempat penyebrangan (zebra cross), dan rambu lalu lintas pada radius keterjangkauan 0-400 meter. Keterjangkauan tersebut didukung dengan keberadaan 125 halte yang tersebar di kawasan peri-urban Solo Raya untuk melayani aktivitas guna lahan, ditunjukkan dengan adanya penggunaan lahan yang mendominasi di kawasan peri-urban Solo Raya yakni penggunaan lahan persawahan seluas 14.590 ha, penggunaan lahan kawasan permukiman dengan luas 9.679 ha, dan penggunaan lahan kawasan industri seluas 602 ha.

Kata Kunci: Halte, Penggunaan Lahan, Keterjangkauan